

## **Partai Persatuan Pembangunan dalam Kontestasi Pemilu Legislatif di Kabupaten Sinjai 2009-2014**

**Muh. Said Ramadhan; Amirullah; Bustan**

Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum UNM  
[Saidkajuara@gmail.com](mailto:Saidkajuara@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengemukakan tentang: Bagaimana Partai Persatuan Pembangunan dalam kontestasi pemilu legislatif tahun 2009-2014 di Kabupaten Sinjai, dan bagaimana respon masyarakat Sinjai terhadap Partai Persatuan Pembangunan pada tahun 2009-2014. Dalam penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari tahapan: heuristik, kritik, interpretasi, serta historiografi. Pengumpulan data dilakukan dengan berupa wawancara narasumber, studi pustaka dan studi arsip. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kontestasi pemilu legislatif dari tahun 2009-2014 Partai Persatuan Pembangunan (PPP) menunjukkan peningkatan perolehan kursi legislatif DPRD di Kabupaten Sinjai, yang pada mulanya hanya mampu meraih satu kursi di pemilu legislatif tahun 2009, berhasil memperoleh empat kursi dari empat Dapil di Kabupaten Sinjai. Secara umum strategi yang digunakan oleh pengurus maupun caleg Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dari tahun 2009-2014 adalah sama. kunci peningkatan jumlah kursi DPRD di Kabupaten Sinjai yaitu mengubah strategi rekrutmen bakal calon caleg yang sebelumnya rekrutmen tertutup menjadi rekrutmen terbuka. Hasil yang diraih ini menuai respon yang beragam dari masyarakat yakni Pada Pemilu legislatif 2009 masyarakat beranggapan bahwa dalam pemilu legislatif 2009 di Kabupaten Sinjai PPP kurang maksimal dalam meyakinkan masyarakat pemilih untuk memilih mereka padahal PPP adalah Partai yang berasaskan Islam di daerah yang mayoritas beragama Islam. Sementara di Pemilu legislatif 201, masyarakat Sinjai menilai bahwa menunjukkan bahwa PPP berhasil menunjukkan eksistensinya di *Bumi Panrita Kitta'*. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Partai Persatuan Pembangunan dalam Kontestasi Pemilu Legislatif di Kabupaten Sinjai 2009-2014 menunjukkan peningkatan raihan kursi legislatif berkat strategi yang diterapkan terutama strategi rekrutmen yang bersifat terbuka.

*Kata Kunci: Partai Persatuan Pembangunan; Pemilu Legislatif; Kabupaten Sinjai.*

### Abstract

This study aims to describe: How the Partai Persatuan Pembangunan party in the legislative election contestation in 2009-2014 in Sinjai Regency, and how the Sinjai community responded to the United Development Party in 2009-2014. This study uses the historical method consisting of stages: heuristics, criticism, interpretation, and historiography. Data collection was carried out in the form of interviewing sources, literature studies, and archive studies. The results of this study indicate that in the legislative election contestation from 2009-2014 the Partai Persatuan Pembangunan

(PPP) showed an increase in the acquisition of DPRD legislative seats in Sinjai Regency, which at first was only able to win one seat in 2009 legislative election, managed to get four seats out of four. electoral district in Sinjai Regency. In general, the strategies used by the management and candidates for the Partai Persatuan Pembangunan (PPP) from 2009-2014 were the same. The key to increasing the number of DPRD seats in the Sinjai Regency is changing the recruitment strategy for prospective legislative candidates from previously closed recruitment to open recruitment. These results have drawn mixed responses from the public, namely, in the 2009 legislative elections, people thought that in the 2009 legislative elections in Sinjai Regency, PPP was less than optimal in convincing voters to vote for them, even though PPP is a party based on Islam in areas where the majority are Muslims. Meanwhile, in the 2014 legislative elections, the people of Sinjai considered it to be a sign that PPP had succeeded in showing its existence in *Bumi Panrita Kitta'*. Based on the results of this study, it can be concluded that Partai Persatuan Pembangunan in the Legislative Election Contest in Sinjai Regency 2009-2014 showed an increase in the number of legislative seats due to the strategies implemented, especially the open recruitment strategy.

*Keywords* : Partai Persatuan Pembangunan; Legislative Election; Sinjai Regency.

## **A. PENDAHULUAN**

Secara historis, sejak kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945 berbagai sistem kepartaian telah diberlakukan mulai dari sistem kepartaian demokrasi parlementer, sistem kepartaian demokrasi terpimpin, sistem kepartaian orde baru sebelum fusi, dan yang terakhir adalah sistem kepartaian setelah fusi. Setelah kejatuhan pemerintahan Soekarno, Indonesia memasuki era baru (Rahman, 2022). Era pemerintahan ini sering pula disebut sebagai orde baru dibawah kekuasaan presiden Soeharto. Pemilu pertama pada zaman orde baru atau pemilu kedua pasca kemerdekaan diselenggarakan pada 1971. Selang enam tahun kemudian baru diselenggarakan pemilihan umum yang ketiga pada 1977. Pada pemilu yang kedua ini berdirilah Partai Persatuan Pembangunan pada tanggal 5 januari 1973, sebagai hasil fusi dari empat Partai islam yaitu Nahdlatul Ulama. Partai Muslimin Indonesia (Parmusi), Partai Syarikat Indonesia (PSII) dan Partai Islam (Perti). Deklarasi pembentukan Partai Persatuan Pembangunan dilakukan oleh lima deklator yang merupakan pimpinan empat Partai islam peserta pemilu 1971 dan oleh ketua kelompok Persatuan Pembangunan (fraksi empat Partai islam di DPR), yaitu: KH Idham Chalid (ketua umum PB Nahdlatul Ulama), H. Mohammad Syafaat Mintaredja,SH ketua umum Partai Muslimin Indonesia (Parmusi), Haji Anwar Tjokroaminoto ketua umum PSII, Haji Rusli Halil ketua umum Partai Islam (Perti) dan Haji Maskur ketua kelompok Persatuan Pembangunan di DPR.. PPP itu sendiri adalah hasil dari penyederhanaan kehidupan kepartaian nasional.(Basri, 2003, pp. 3-54)

Pasca kejatuhan orde baru, sebagai Partai yang sudah lama mengikuti kegiatan pemilihan umum Partai Persatuan Pembangunan tentu telah mengalami pasang surut suara pemilih pada setiap pemilihan umum yang sudah di lewati, hal ini tentu di pengaruhi juga oleh beberapa faktor yang mengakibatkan suara Partai Persatuan Pembangunan selalu mengalami pasang surut dalam setiap pemilu

terlebih dalam pemilihan legislatif baik di tingkat pusat maupun pada tingkat daerah seperti di Kabupaten Sinjai.

Secara nasional dalam perolehan suara pemilu tahun 1999 dan 2004 mengalami kenaikan, Namun pada 2009, turun secara signifikan (Rahman, 2022). Jika pada tahun 2004, Partai. PPP mendapatkan 11 persen suara, tetapi pada tahun 2004 dan 2009 secara berturut-turut suaranya menyusut menjadi 8 persen dan 5 persen. Hal inilah yang penulis coba kaji apakah hal yang berlaku secara nasional juga berlaku dalam keikutsertaan PPP dalam pemilu legislatif 2009-2014 di Kabupaten Sinjai.

## **B. METODE PENELITIAN**

Terdapat empat langkah/teknik pengumpulan data yang wajib hukumnya dilaksanakan dalam menulis karya sejarah. Empat langkah tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Heuristik**

Heuristik artinya mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang terkait dengan topik penelitian. Dapat pula diartikan sebagai Kegiatan berupa penghimpunan jejak-jejak masa lampau, yakni peninggalan sejarah atau sumber apa saja yang dapat dijadikan informasi dalam pengertian studi sejarah. (Hamid, 2014)

Dalam hal ini pengumpulan data-data terkait penelitian Partai Persatuan Pembangunan dalam Kontestasi Pemilu Legislatif di Kabupaten Sinjai 2009-2014, Dalam melakukan pengumpulan sumber, Penulis menggunakan dua cara yaitu :

#### **a. Penelitian Pustaka**

Dalam penelitian pustaka penulis mengumpulkan sumber-sumber tertulis baik itu buku, data tertulis, skripsi, jurnal yang relevan dengan topik penelitian ini. Bahan-bahan pustaka tersebut penulis peroleh dari perpustakaan Jurusan Pend. Sejarah FIS-UNM, Perpustakaan Umum UNM, Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah dan Perpustakaan Umum UNHAS, hingga perpustakaan daerah Kab. Sinjai selain itu Penulis juga memperoleh sumber buku dari informan yang telah diwawancarai.

#### **b. Penelitian Lapangan**

Penelitian lapangan berupa pengumpulan data secara langsung terhadap obyek yang menjadi sasaran penelitian berupa Observasi atau pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti dalam hal ini Partai Persatuan Pembangunan di Sinjai dan segala sesuatu yang berkenaan dengan obyek penelitian. Selanjutnya, berupa wawancara yang dilakukan terhadap informan langsung yaitu Seorang yang merupakan anak dari tokoh sepuh PPP di Kab. Sinjai sekaligus cukup lama aktif dalam kepengurusan DPC PPP Kab. Sinjai, selanjutnya peneliti juga melakukan pengumpulan data berupa wawancara berupa tanya jawab dengan beberapa informan yang terkait ataupun terlibat dengan masalah yang diteliti seperti wawancara ke pimpinan dan pengurus DPC PPP Kab. Sinjai sekaligus kader/ bakal calon kandidat yang pernah ambil bagian dalam Pemilu legislatif 2009-2014 Kab. Sinjai, serta sampel data dari masyarakat setempat di Kab. Sinjai adapun hasil wawancara dicatat maupun direkam untuk selanjutnya diolah dan digunakan dalam penyusunan karya tulis ini.

### **2. Kritik Sumber**

Hasil yang ingin dicapai pada tahap ini adalah didapatnya sumber sejarah yang benar-benar memberikan fakta guna merekonstruksi masa lalu. Terdapat dua aspek yang harus diverifikasi yaitu Otentisitas atau keaslian sumber, dan kredibilitas atau tingkat kebenaran informasi dari sumber sejarah. Dalam kritik sumber, terdapat penekanan tertentu yang bertujuan untuk memberikan definisi

kritik sumber itu sendiri. Tujuan dari kegiatan-kegiatan ini adalah bahwa setelah sejarawan berhasil mengumpulkan sumber-sumber dalam penelitiannya, ia tidak akan menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber itu.

Penentuan keotentikan suatu sumber berkaitan dengan bahan yang digunakan dari sumber tersebut, atau biasa disebut kritik eksternal. Sedangkan penyeleksian informasi yang terkandung dalam sumber sejarah, dapat dipercaya atau tidak, dikenal dengan istilah kritik internal. Setiap sumber sejarah diperlakukan sama, yakni diseleksi baik dari segi eksternal maupun internalnya. Tahap penyeleksiannya harus sistematis, yakni diawali dengan kritik eksternal dan kemudian kritik internal. Jika tahap pertama suatu sumber sejarah tidak memenuhi syarat sebuah sumber sejarah (dari segi otentisitasnya), tidak perlu dilanjutkan verifikasi berikutnya. (Hamid, 2014) Setelah menetapkan sebuah teks otentik dan menemukan apa yang sungguh-sungguh ingin dikatakan oleh pengarang, maka sejarawan baru menetapkan apakah kesaksian tersebut kredibel. (Gottschalk, 1969, p. 94)

### **3. Interpretasi**

Pada tahap ketiga peneliti harus menafsirkan data-data yang telah diperoleh. Proses menafsirkan memerlukan ketelitian dari seorang penulis untuk memilah data mana yang penting untuk tema penelitian dan data mana yang tidak berkaitan dengan penelitian (Bahri, n.d.).

Tidak jarang pada tahap ini ditemukan subjektivitas dalam penulisan sejarah karena adanya perbedaan pandangan. Untuk menghindari yang namanya subjektivitas dalam penulisan sejarah maka penulis akan menggunakan pendekatan-pendekatan tertentu. Kecermatan dalam membaca sumber sangat dibutuhkan karena tidak semua sumber dapat dijadikan fakta. Kelihaihan dalam menginterpretasikan sumber akan sangat membantu dalam penulisan sejarah karena ditahapan ini apa yang menjadi pertanyaan dalam topik penelitian akan terjawab. (Sjamsuddin & Nursam, 2007)

### **4. Historiografi**

Setelah melewati tiga tahap sebelumnya maka hasilnya peneliti tuangkan dalam bentuk tulisan yang nantinya akan menjadi sebuah karya ilmiah yang mampu dimengerti, dipahami dan dipercaya keasliannya dari isi tulisannya. (Nirmawati, 2018, p. 14)

Dalam hal ini fakta-fakta yang telah dirumuskan atau di interpretasikan mengenai Partai Persatuan Pembangunan Dalam Kontestasi Pemilu Legislatif Di Kabupaten Sinjai 2009 – 2014.

## **C. TINJAUAN UMUM PENELITIAN**

Kajian yang relevan dengan penelitian ini dapat ditemukan pada beberapa jurnal diantaranya yaitu yang ditulis oleh Ahmad Nafis Junalia dengan judul Strategi Politik Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Pada Pemilu Legislatif Kabupaten Pemalang Tahun 2014. (Nafis Junalia, 2015, pp. 61–70)

Kajian berupa skripsi yang relevan dengan Tulisan ini diantaranya skripsi yang ditulis oleh Fadjri pada Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial IKIP Ujung Pandang dengan judul Eksistensi Partai Nasional Indonesia Pada masa Demokrasi Terpimpin 1959-1965. (Fadjri, 1996)

Skripsi lainnya ditulis oleh St. Safiah Hasbar pada Fakultas Ilmu Sosial UNM Makassar dengan judul Studi Kemenangan Golkar Pada Pemilu 1999 di Kelurahan Pa'baeng Baeng Kotamadya Ujung Pandang. Skripsi ini menguraikan bagaimana kemenangan Golkar di Pa'baeng Baeng atas faktor Golkar mencalonkan BJ. Habibie sebagai calon presiden Republik Indonesia. (Hasbar Safiah, 2001)

Kajian skripsi lainnya yaitu karya dari Yusran Tajuddin pada Jurusan Pendidikan Sejarah FEIS UNM Makassar yang berjudul Partai Amanat Nasional di Panggung Politik Kota Makassar (1998-2004). Dalam skripsinya Yusran mengkaji mulai dari berdirinya PAN di Kota Makassar hingga eksistensi PAN dalam Pemilu khususnya pemilu legislatif di Kota Makassar Namun secara mendasar objek yang menjadi kajian sama sekali berbeda. (Tajuddin, 2007).

## **D. PEMBAHASAN**

### **1. Sejarah, Visi dan Misi PPP di Kabupaten Sinjai**

#### **a. Sejarah Lahirnya Partai Persatuan Pembangunan (PPP)**

PPP yang merupakan hasil fusi empat Partai Islam, lahir sebagai sebuah kebijakan orde baru Soeharto untuk memudahkan melakukan kontrol terhadap kekuatan politik diluar dirinya. (Basri, 2003). Drama politik terbentuknya PPP, ditingkat pusat turut berimbas hingga ketingkat daerah salah satunya di kabupaten Sinjai sebuah daerah tingkat II di Sulawesi Selatan Secara garis besar berdirinya PPP di Kabupaten Sinjai mengikut dari kebijakan pusat atas fusi Partai Islam yang sebelumnya telah ada yaitu Partai Nahdlatul Ulama (NU), Partai Muslimin Indonesia, (Parmusi), Partai Syarikat Islam (PSII), dan Partai Islam (PERTI). Jadi pada dasarnya berdirinya/ fusi Partai ditingkat daerah mengikut pada kebijakan di tingkat pusat berdasarkan hasil deklarasi fusi pada tanggal 5 januari 1973 di Jakarta.

#### **b. Visi dan Misi serta Ideologi Politik PPP**

Visi PPP adalah terwujudnya masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT dan negara Indonesia yang adil dan makmur, sejahtera, bermoral, demokratis, tegaknya supremasi hukum, penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia (HAM), serta menjunjung tinggi harkat martabat kemanusiaan dan keadilan sosial yang berlandaskan kepada nilai-nilai keislaman. Misi yang diemban oleh Partai PPP yakni diantaranya:

- 1) PPP berkhidmat untuk berjuang dalam mewujudkan dan membina manusia dan masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, meningkatkan mutu kehidupan beragama, mengembangkan *ukhuwah Islamiyyah* (persaudaraan sesama muslim).
- 2) PPP Berkhidmat untuk memperjuangkan hak-hak asasi manusia dan kewajiban dasar manusia sesuai harkat dan martabatnya dengan memperhatikan nilai-nilai agama terutama nilai-nilai ajaran Islam, dengan mengembangkan *ukhuwah basyariyah* (pesaudaraan sesama manusia).
- 3) PPP berkhidmat untuk berjuang memelihara rasa aman, mempertahankan dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa dengan mengembangkan *ukhuwah wathaniyah* (persaudaraan sebangsa).
- 4) PPP berkhidmat untuk berjuang melaksanakan dan mengembangkan kehidupan politik yang mencerminkan demokrasi dan kedaulatan politik yang mencerminkan demokrasi dan kedaulatan rakyat yang sejati dengan prinsip musyawarah untuk mencapai mufakat.
- 5) PPP berkhidmat untuk memperjuangkan berbagai upaya dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang diridloi oleh Allah SWT, *baladun Thayyibatun wa rabbun ghafur*.

Sementara ideologi politik yang dianut Pada awal berdirinya Partai Persatuan Pembangunan (PPP) secara tegas, menyatakan diri berazaskan Islam sebagai ideologi. Dengan menggunakan lambang Ka'bah. Partai ini diharapkan dapat memperjuangkan aspirasi umat Islam yang jumlahnya tidak kurang dari 90% penduduk Indonesia dalam satu wadah Partai politik. Namun demikian, dalam

perkembangannya, aktivitas negara dengan pembangunannya menempatkan PPP pada posisi marjinal dalam konstelasi politik Orde Baru. Hal ini terjadi karena pada saat fusi, otonomi ideologi islam yang dianut telah mengalami beberapa revisi. Setelah Soeharto *lengser*, kewajiban menerapkan asas tunggal bagi Partai juga mengalami perubahan. Pada Muktamar IV di Jakarta, 29 November- 2 Desember 1998, diamanatkan agar PPP kembali ke asas Islam dan menggunakan kembali lambang Ka'bah. (Sulastri, 2003, pp. 75-78)

## **2. Partai Persatuan Pembangunan Dalam Pemilu Legislatif 2009-2014.**

### **a. Strategi pemenangan PPP di Kabupaten Sinjai Tahun 2009-2014**

Strategi politik yang diterapkan oleh Partai Persatuan Pembangunan untuk meraup kursi serta memenangkan pemilu legislatif dalam kurun waktu 2009-2014 pada dasarnya sama yaitu ada beberapa macam strategi yang dapat dikelompokkan dalam bentuk implementasi strategi, diantaranya sebagai berikut:

#### 1) Rekrutmen Politik dan kaderisasi Bakal Calon Kandidat Caleg PPP

PPP Kabupaten Sinjai ditahun 2009 menerapkan sistem rekrutmen tertutup yang terbatas pada kader-kader yang telah ada sebelumnya. Namun pada tahun 2014 belajar dari hasil yang diperoleh yaitu hanya mampu meraih satu kursi maka sebagai bentuk evaluasi PPP Kabupaten Sinjai pada pelaksanaan pemilu legislatif selanjutnya ditahun 2014 DPC PPP Kabupaten Sinjai berganti menerapkan sistem rekrutmen politik terbuka artinya membuka rekrutmen seluas-luasnya kepada masyarakat luas utamanya mereka berusaha menarik tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki basis massa pendukung yang besar untuk bergabung kedalam PPP. (Mappabali Yahya, 2021) (Zainal Iskandar, 2021)

#### 2. Melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial atau bakti sosial

Kegiatan bakti sosial merupakan merupakan intruksi dari pusat dan menjadi salah satu cara pendekatan yang dilakukan oleh pengurus maupun kader dari PPP dan kegiatan bakti sosial merupakan kegiatan yang rutin dan wajib dilaksanakan oleh para kader serta pengurus PPP minimal sebelum melakukan Musyawarah Cabang (Muscab). hal ini juga merupakan bagian dari kaderisasi pendidikan politik bagi kader-kader PPP dalam hal menumbuhkan kepedulian sosial bagi masyarakat. (Mappabali Yahya, 2021)

#### 3. Strategi Sosialisasi

Ada berbagai macam sosialisasi yang dilakukan diantaranya, sosialisasi *door to door*, mengadakan pertemuan dengan masyarakat. Selain itu para kader PPP khususnya caleg PPP Kabupaten Sinjai juga hadir dalam acara atau hajatan, maupun kedukaan atau musibah yang terjadi di masyarakat. Hal ini membangun citra bahwa caleg PPP khususnya dan Partai PPP pada umumnya peduli dan hadir ditengah-tengah masyarakat serta secara eksplisit membangun citra merakyat dan secara langsung maupun tidak langsung kehadiran caleg ini merupakan bentuk pendekatan sosialisasi politik dari kader atau caleg PPP. (Mappijanci, 2019) (Mappabali Yahya, 2021) (Zainal Iskandar, 2021)

#### 4. Strategi Komunikasi Politik

Strategi komunikasi politik merupakan salah satu cara yang digunakan oleh PPP untuk mendulang dukungan suara dari pemilih/ masyarakat pada kontestasi pemilu legislatif 2009-2014 di Kabupaten Sinjai. Komunikasi politik sangat penting dalam membangun relasi yang baik dengan masyarakat artinya setiap ada kepentingan masyarakat seyogyanya kader PPP harus tampil terdepan dalam menjawab semua aspirasi masyarakat dalam konteks sosial maupun dalam konteks parlemen. Komunikasi politik yang baik adalah strategi yang efektif karena secara langsung masyarakat dan caleg saling bersentuhan sehingga ada umpan balik atas aspirasi masyarakat ataupun program yang ditawarkan oleh caleg kepada pemilih. (Zainal Iskandar, 2021)

## 5. Melalui Media Dakwah

Sebagai sebuah Partai Islam PPP memanfaatkan betul mimbar dakwah dalam penyampaian orasi politiknya apalagi di daerah Kabupaten Sinjai yang mayoritas menganut agama Islam. Pada setiap setiap kesempatan acara keagamaan seperti pada bulan suci Ramadhan, maulid, khutbah jumat, Isra' mi'raj dan acara besar keagamaan Islam lainnya. Praktek dakwah yang dilakukan caleg PPP selain melalui mimbar dakwah juga melalui "dakwah perilaku" atau *uswatun hasanah* dengan kata lain menjadi contoh dan teladan yang baik di tengah masyarakat yang mencerminkan perilaku yang islami. (Zainal Iskandar, 2021)

### **b. Hasil Pemilu Legislatif PPP Kabupaten Sinjai 2009-2014**

Pemilu 2009 diikuti oleh 34 Partai politik peserta yang dinyatakan lolos dalam verifikasi. Berdasarkan verifikasi faktual oleh baik ditingkat pusat maupun tingkat kabupaten/kota. Partai politik yang dinyatakan lolos yaitu Partai Barisan Nasional, Partai Demokrasi Pembaruan. Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra), Partai Hanura, Partai Indonesia Sejahtera, Partai Karya Perjuangan, Partai Kasih Demokrasi Indonesia, Partai Kebangkitan Nasional Ulama, Partai Kedaulatan, Partai Matahari Bangsa, Partai Nasional Benteng Kerakyatan, Partai Patriot, Partai Peduli Rakyat Nasional, Partai Pemuda Indonesia, Partai Pengusaha dan Pekerja Indonesia, Partai Perjuangan Indonesia Baru, Partai Persatuan Daerah, Partai Republik Nusantara, Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Bintang Reformasi (PBR), Partai Bulan Bintang (PBB), Partai Damai Sejahtera (PDS), Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), Partai Demokrasi Kebangsaan (PDK), Partai Demokrat, Partai Golongan Karya (Partai Golkar), Partai Karya Peduli Bangsa (PKPB), Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI), Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Nasional Indonesia 84 (PNI) Marhaenisme, Partai Pelopor, Partai Penegak Demokrasi Indonesia (PPDI), Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Raihan suara PPP yaitu dari Dapil 1 Sinjai Utara, Bulupoddo, dan Pulau Sembilan PPP berhasil meraih 2035 suara, dari Dapil 2 Sinjai Timur dan Tellu Limpoe sejumlah 1056 suara. Dari Dapil 3 Sinjai Selatan dan Sinjai Borong sejumlah 1206 suara, serta dari Dapil 4 Sinjai Tengah dan Sinjai Barat sebanyak 768 suara. Dari pelaksanaan Pemilu tersebut PPP Kab. Sinjai hanya mampu menempatkan 1 kadernya yaitu H. Zulfikar dari Dapil 1 dengan total raihan suara 680. (KPUD Kab. Sinjai, 2009) hasil yang diraih ini membuat pengurus PPP merombak rekrutmen yang sebelumnya tertutup terbatas pada kader menjadi rekrutmen terbuka berupa pendekatan ketokohan.

Hasilnya pada pelaksanaan Pemilu legislatif 2014 yang terdiri atas 15 Partai peserta dengan rincian 12 Partai nasional dan 3 Partai lokal khusus provinsi Aceh. Adapun Partai-Partai tersebut yaitu Partai Nasdem, Partai Kebangkitan Bangsa, Partai Keadilan Sejahtera, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, Partai Golkar, Partai Gerakan Indonesia Raya, Partai Demokrat, Partai Amanat Nasional, Partai Persatuan Pembangunan, Partai Hati Nurani Rakyat, Partai Damai Aceh, Partai Nasional Aceh, Partai Aceh, Partai Bulan Bintang, Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia. Rincian perolehan suara PPP di Kabupaten Sinjai yaitu Dapil 1 Sinjai Utara, Bulupoddo, dan Pulau Sembilan PPP berhasil meraih 2760 suara, Dapil 2 Sinjai Timur dan Tellu Limpoe 2892, Dapil 3 Sinjai Selatan, Sinjai Borong 3.300, dan Dapil 4 Sinjai Barat, Sinjai Tengah 4.546 suara. Dengan hasil akhir PPP Kabupaten Sinjai Berhasil Meraih 4 kursi DPRD Kabupaten yang mana PPP berhasil mendapatkan 1 kursi disetiap Dapilnya yaitu H. Zulfikar Hamid dari Dapil 1, Ir. Andi Zaenal Iskandar dari Dapil 2, Muh. Darwis dari Dapil 3, serta Nurbaya Toppo dari Dapil 4. (KPUD Kab. Sinjai, 2014)

### **3. Respon Masyarakat Sinjai**

### **a. Respon Keterpilihan Anggota Legislatif PPP Dalam Pemilu Legislatif 2009-2014**

#### 1. Respon Keterpilihan Anggota Legislatif PPP Dalam Pemilu Legislatif 2009

Masyarakat beranggapan bahwa dalam pemilu legislatif 2009 di Kabupaten Sinjai PPP kurang maksimal dalam meyakinkan masyarakat pemilih untuk memilih mereka padahal PPP adalah Partai yang berasaskan Islam di daerah yang mayoritas beragama Islam. (Salam, 2021) (Yamin, 2021) (Syam, 2021) (Aminah, 2021)

#### 2. Respon Keterpilihan Anggota Legislatif PPP Dalam Pemilu Legislatif 2014

Respon masyarakat Sinjai menunjukkan bahwa PPP berhasil menunjukkan eksistensinya di *Bumi Panrita Kitta'* dan masyarakat berharap kepada PPP sebagai Partai warisan ulama PPP dapat memaksimalkan kerja-kerja politiknya dengan terpilihnya 4 caleg dari PPP di DPRD kabupaten Sinjai atas keterpilihan anggota legislatif terkhusus dari Partai PPP di Sinjai. (Aminah, 2021) (Maemunah, 2021) (Sima, 2021).

### **b. Faktor Pendukung dan Penghambat PPP Kabupaten Sinjai**

Faktor figur sangat berpengaruh pula atas hasil PPP dalam Pemilu legislatif 2009-2014. Figur-figur yang memiliki kekuatan finansial dan basis massa yang besar selalu menjadi yang dinyatakan berhasil meraih kursi DPRD. Walaupun di tahun 2009 hanya mampu meraih satu kursi dari dapil 1 disini terlihat bahwa sosok ada figur kuat yakni A. Zufikar Hamid. Begitu pula hasilnya terlihat pada Pemilu legislatif 2014 ada peningkatan setelah melakukan pendekatan dan perekrutan figur-figur kuat dengan meraih 4 kursi. Faktor pendukung lain dari PPP di Kabupaten Sinjai adalah pemilih tradisional. Golongan ini adalah pemilih setia PPP yang tidak terlalu terpengaruh oleh pengaruh sosok figur calon akan tetapi karena faktor fanatisme terhadap Partai yang berlambangkan Ka'bah yaitu Partai PPP. (Zainal Iskandar, 2021) (Zulkifli, 2021).

Sementara itu faktor-faktor yang menjadi penghambat bagi PPP di Kabupaten Sinjai yaitu faktor dualisme kepengurusan (Zainal Iskandar, 2021), di tahun 2009 hambatan yang dirasakan dalam kontestasi Pemilu legislatif yakni kepengurusan DPC PPP Sinjai yang belum terlalu solid dan lemahnya menyiapkan kader-kader yang siap dalam kontestasi. (Zulkifli, 2021), persoalan lainnya adalah dilema rekrutmen terbuka yang membuat ragu bakal caleg untuk bersaing karena takut dengan kandidat-kandidat kuat separtai, primordialisme serta persoalan pragmatisme pemilih dan juga faktor finansial. (Mappijanci, 2019) (Zainal Iskandar, 2021)

### **E. KESIMPULAN**

Strategi politik yang diterapkan oleh Partai Persatuan Pembangunan untuk meraup kursi serta memenangkan pemilu legislatif dalam kurun waktu 2009-2014 pada dasarnya sama yaitu ada beberapa macam strategi yang dapat dikelompokkan dalam bentuk implementasi berupa strategi rekrutmen politik dan kaderisasi Bakal Calon Kandidat Caleg PPP, Melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial atau bakti sosial, strategi sosialisasi, strategi komunikasi politik, dan melalui media dakwah.

Pelaksanaan Pemilu tersebut PPP Kab. Sinjai hanya mampu menempatkan 1 kadernya yaitu H. Zufikar dari Dapil 1 dengan total raihan suara 680. Hasil yang diraih ini membuat pengurus PPP merombak rekrutmen yang sebelumnya tertutup terbatas pada kader menjadi rekrutmen terbuka berupa pendekatan ketokohan. Hasilnya pada pelaksanaan Pemilu legislatif 2014 PPP Kabupaten Sinjai Berhasil Meraih 4 kursi DPRD Kabupaten yang mana PPP berhasil mendapatkan 1 kursi

disetiap Dapilnya yaitu H. Zulfikar Hamid dari Dapil 1, Ir. Andi Zaenal Iskandar dari Dapil 2, Muh. Darwis dari Dapil 3, serta Nurbaya Toppo dari Dapil 4.

Respon beragam ditunjukkan oleh masyarakat Sinjai atas keterpilihan anggota legislatif PPP di Kabupaten Sinjai yaitu Pada Pemilu legislatif 2009 masyarakat beranggapan bahwa dalam pemilu legislatif 2009 di Kabupaten Sinjai PPP kurang maksimal dalam meyakinkan masyarakat pemilih untuk memilih mereka padahal PPP adalah Partai yang berasaskan Islam di daerah yang mayoritas beragama Islam. Sementara di Pemilu legislatif 2014, masyarakat Sinjai menilai bahwa menunjukkan bahwa PPP berhasil menunjukkan eksistensinya di Bumi Panrita Kitta' dan masyarakat berharap kepada PPP sebagai Partai warisan ulama PPP dapat memaksimalkan kerja-kerja politiknya.

Sementara itu faktor pendukung dan penghambat PPP dalam Kontestasi Pemilu legislatif 2009-2014 faktor pendukungnya yaitu faktor figur serta faktor pwwmilih tradisional. Adapun faktor penghambat yang dirasakan oleh caleg PPP yakni dualisme kepengurusan, belum solidnya kepengurusan DPC PPP Kab. Sinjai dan lemahnya mempersiapkan caleg, dilema rekrutmen terbuka, pragmatisme pemilih, primordialisme serta faktor finansial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. (2021). *Wawancara*.
- Bahri, J. (n.d.). ADRT (2021). *Integrasi Nilai Karakter Pada Pembelajaran Sejarah Lokal (Muhammad Syukur (Ed.)). Media Sains Indonesia*.
- Basri, F. (2003). *PPP 30 Tahun bersama Ummat*. Dewan Pimpinan Pusat Partai Persatuan Pembangunan.
- Fadjri. (1996). *Eksistensi Partai Nasional Indonesia Pada masa Demokrasi Terpimpin 1959-1965*. Universitas Negeri Makassar.
- Gottschalk, L. (1969). *Mengerti Sejarah*. Yayasan Penerbit Universitas Indonesia.
- Hamid, A. R. (2014). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Ombak.
- Hasbar Safiah, S. (2001). *Studi Kemenangan Golkar Pada Pemilu 1999 di Kelurahan Pa'baeng Baeng Kotamadya Ujung Pandang*. Universitas Negeri Makassar.
- KPUD Kab. Sinjai. (2009). *LAMPIRAN DPRD KAB. 2014* (pp. 1-4). KPUD Sinjai.
- KPUD Kab. Sinjai. (2014). *lampiran DPRD Kab. 2009* (pp. 1-4).
- Maemunah. (2021). *Wawancara*.
- Mappabali Yahya, A. (2021). *Wawancara*.
- Mappijanci, A. (2019). *Wawancara*.
- Nafis Junalia, A. (2015). Strategi Politik Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Pada Pemilu Legislatif Kabupaten Pemalang Tahun 2014. *Journal of Politic and Government Studies*, 5(4), 61-70. <https://doi.org/10.2/JQUERY.MIN.JS>
- Nirmawati. (2018). *Desa Turu Adae Kecamatan Ponre Kabupaten Bone*. Universitas Negeri Makassar.
- Rahman, A. (2022). DESAKRALISASI PARTAI POLITIK ISLAM PADA AWAL REFORMASI DI INDONESIA. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 8(1), 47-59.
- Salam, A. (2021). *Wawancara*.
- Sima. (2021). *Wawancara*.
- Sjamsuddin, H., & Nursam. (2007). *Metodologi sejarah*. Ombak.
- Sulastri, E. (2003). *Pola Rekrutmen Caleg Perempuan Partai Persatuan Pembangunan Pada Pemilu 1999*. Universitas Indonesia.

Syam, H. R. (2021). *Wawancara*.

Tajuddin, Y. (2007). *Partai Amanat Nasional di Panggung Politik Kota Makassar (1998-2004)*. Universitas Negeri Makassar.

Yamin, M. (2021). *Wawancara*.

Zainal Iskandar, A. (2021). *wawancara*.

Zulkifli. (2021). *Wawancara*.